

PROPOSAL / LAPORA KKN-PKM

**UPAYA PAGUYUBAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT
GOTONGROYONG, MENINGKATKAN EDUKASI RELEGIUS DAN
PARTISIPASI EKOLOGIS WARGA DI KAWASAN PANTAI MANDARAN
DESA PESISI-BESUKI-SITUBONDO**



Ketua: HAMBALI, M. Pd

NIDN: 2102037001

Anggota:

1. Zaenal Arifin (1610100066)
2. Muhammad Abrori (1630500093)
3. Jamhori (1630304721)
4. Siswanto (1630500098)
5. Efendi (1630304716)
6. Ahmad Maulana (1630304713)
7. Ja'far Shodiq (1630304730)
8. Hasyim Asy'ari (1630500088)
9. Hamzah (1630304719)
10. Abdur Rofiq (1620801941)
11. Kholiqul Anwar (1630600608)
12. Amir Mahmud (1630600601)
13. Anis Sayyadi (1620801948)
14. Riski Firdaus (1630500097)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M)**

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KKN-PKM

Judul KKN-PKM : Pengembangan Participatory Environmentalism.. dst...

1. Nama Ketua : H. Hambali, M. Pd
2. NIDN : 2102037001
 - a. Jabatan/Golongan : Lektor/IIId
 - b. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 - c. Nomor HP : +6285236854597

3. Anggota

No	Nama Anggota	Prodi	Fakultas	Tugas/ Bidang Ahli
1	Zaenal Arifin	IQT	Agama Islam	Desainer pamflet soal dakwah tentang lingkungan Mandaran
2	Muhammad Abrori	MPI	Agama Islam	Penggali data lapangan, notulen
3	Jamhuri	PAI	Agama Islam	Asistensi dakwah soal lingkungan bersih kepada warga
4	Siswanto	MPI	Agama Islam	Perancang pembersih polutan fisik
5	Effendy	PAI	Agama Islam	Observasi lapangan data kualitatif
6	Ahmad Maulana	PAI	Agama Islam	Observasi lapangan data kuantitatif
7	Ja'far Shodiq	PAI	Agama Islam	Pengecekan ke absahan data
8	Moh. Hasyim Asy'ari	MPI	Agama Islam	Tim lapangan
9	Abdur Rofiq	ES	Agama Islam	Rancangan kerja
10	Kholiqul Anwar	PBA	Agama Islam	Bidang keagamaan
11	Amir Mahmud	PBA	Agama Islam	Bidang keagamaan
12	Anis Sayyadi	ES	Agama Islam	Tim lapangan
13	Riski Firdaus	MPI	Agama Islam	Konseptor
14	Hamzah	PAI	Agama Islam	Tim lapangan

4. Lokasi Kegiatan

- a. Desa/Wilayah/Pesantren : Mandaran Pesisir
- b. Kecamatan : Besuki
- c. Kabupaten : Situbondo
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Jarak PT ke Lokasi (km) : 25 km

Luaran Yang dihasilkan

(artikel/proceeding/HKI/dll) : Artikel jurnal ISSN, berita, metode, buku ISBN

Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 Bulan

Biaya Total : Rp 7.000.000,-

Subsidi Unuja : RP 4.000.000,-

Iuran tambahan/Sumbangan : -

Disahkan pada 18 Agustus 2019.

Di .Besuki - Situbondo

Mengetahui,

Kepala LP3M,

Ketua Tim,

Tandatangan & stempel

(Achmad Fawaid, MA.MA.)

NIDN. 2123098702

Tandatangan

(H. HAMBALI, M. Pd.)

NIDN. 2102037001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	4
ABSTRAK.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Isu Aktual.....	7
B. Alasan Memilih Program.....	9
C. Riset Pendahuluan atau Basis Teori.....	11
BAB 2 STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM.....	15
A. Strategi Aksi.....	15
B. Target Program.....	17
BAB 3 KELAYAKAN PROGRAM.....	19
A. Keterlibatan Stakeholder.....	19
B. Resources yang Dimiliki.....	21
BAB 4 ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL.....	23
A. Anggaran Biaya.....	23
B. Jadwal Kegiatan.....	24
BAB 5 HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM	25
A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran.....	25
B. Potensi Pengembangan.....	25
C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat.....	25
D. Tingkat Ketercapaian Program.....	26
BAB 6 PENUTUP.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	29

ABSTRAK

Indonesia masuk pada peringkat pertama dari 10 negara kepulauan yang ada di dunia, memiliki luas 1,904, 569 km², presentase air sebesar 4,85 %, dengan jumlah pulau terbanyak sejumlah 17.508 pulau. 15 Maret 2015, AntaraNews meliris hasil data pantai terpanjang di dunia, Selain menjadi negara dengan pulau terbanyak, Indonesia juga memiliki pantai terpanjang kedua di dunia (setelah Kanada), dengan panjang 99,093 km. Tidak sedikit destinasi wisata pantai di Indonesia yang terkenal dan termasyhur baik bagi wisatawan lokal maupun asing, namun tidak sedikit pula pantai-pantai di pesisir Indonesia cenderung mengalami penurunan kualitas sehingga lingkungan pesisir di lokasi tersebut dapat berkurang fungsinya atau bahkan tidak dapat berfungsi dengan baik untuk menunjang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan hidup penduduk secara berkesinambungan.

Penurunan kualitas lingkungan pesisir dibanyak tempat terjadi karena akibat pencemaran dan atau kerusakan lingkungan di sekitarnya. Terjadinya pencemaran pantai banyak juga disebabkan oleh masukan polutan fisik seperti sampah plastik, pecahan botol dan besi ataupun polutan kimia yang berbentuk senyawa kimia baik senyawa sintetis maupun yang alami, yang karena konsentrasinya cukup tinggi sehingga dapat menimbulkan pencemaran, contoh gas CO₁, CO₂, logam pb(timbal), dan merkuri. Kondisi ini diperparah dengan adanya kerusakan lingkungan pantai seperti eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam lingkungan pesisir dan laut pada umumnya.

Dengan gagasan *participatory environmentalism* berbasis *mutual cooperation*, masalah tersebut hendak dianalisis dan dipecahkan melalui program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut menekankan pentingnya kebersamaan dalam membangun gotongroyong dan peningkatan pemahaman pentingnya pendidikan dan keagamaan di satu sisi, dan pentingnya partisipasi dari berbagai pihak, sinergi antara anggota paguyuban dengan masyarakat dan stakeholders agar *sharing space* dengan alam, merawat ekosistem laut dan udara di sisi yang lain. Yang diharapkan dari program tersebut adalah terciptanya 'keseimbangan' ekologis antara manusia dan alam, serta

terbangunnya ‘sinergi’ antarmanusia (pihak paguyuban dan warga lingkungan mandaran) dalam menjaga kesehatan dan keindahan lingkungan mereka sendiri.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa langkah penting, seperti pembuatan *grand plan*, pencarian *outsourcing* mediasi, pelaksanaan *knowledge management*, *capacity bulding*, pembuatan *policy brief*, pencarian partner aksi, dan penanaman pohon waru dan mangrove. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan bisa diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 4 bulan (Agsutus – November 2019). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para aktivis lingkungan pesantren, Pemkab, dan Serikat Nelayan, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

Katakunci: *Urban Ecosystem, Biota Akuatik, PAKU LIMA (Paguyuban Kampung Uang Lingkungan Mandaran)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu aktual

Indonesia masuk pada peringkat pertama dari 10 negara kepulauan yang ada di dunia, memiliki luas 1,904, 569 km², presentase air sebesar 4,85 %, dengan jumlah pulau terbanyak sejumlah 17.508 pulau. 15 Maret 2015, AntaraNews meliris hasil data pantai terpanjang di dunia, Selain menjadi negara dengan pulau terbanyak, Indonesia juga memiliki pantai terpanjang kedua di dunia (setelah Kanada), dengan panjang 99,093 km. Tidak sedikit destinasi wisata pantai di Indonesia yang terkenal dan termasyhur baik bagi wisatawan lokal maupun asing, namun tidak sedikit pula pantai-pantai di pesisir Indonesia cenderung mengalami penurunan kualitas sehingga lingkungan pesisir di lokasi tersebut dapat berkurang fungsinya atau bahkan tidak dapat berfungsi dengan baik untuk menunjang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan hidup penduduk secara berkesinambungan.

Penurunan kualitas lingkungan pesisir dibanyak tempat terjadi karena akibat pencemaran dan atau perusakan lingkungan di sekitarnya. Terjadinya pencemaran pantai banyak juga disebabkan oleh masukan polutan fisik seperti sampah plastik, pecahan botol dan besi ataupun polutan kimia yang berbentuk senyawa kimia baik senyawa sintetis maupun yang alami, yang karena konsentrasinya cukup tinggi sehingga dapat menimbulkan pencemaran, contoh gas CO₁, CO₂, logam pb(timbal), dan merkuri. Kondisi ini diperparah dengan adanya kerusakan lingkungan pantai seperti eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam lingkungan pesisir dan laut pada umumnya.

Adapun faktor kerusakan lingkungan pantai yang disebabkan oleh ulah manusia (Man made disasters), seperti penambangan pasir laut pantai untuk bahan bangunan dan komersial. Bisa juga karena pencemaran adanya

praktik/kebiasaan untuk memanfaatkan laut sebagai tempat pembuangan berbagai limbah dan sampah serta eksploitasi sumber daya laut dan pesisir yang berlebihan (over exploitastion), hal tersebut kiranya tidak berlebihan bila ulah manusia telah termaktub secara jelas dan tegas di dalam al-Qur'an surat Al-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah menjadikan mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Undang undang nomor 32 tahun tahun 2009 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pasal 3 Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:

- a. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- b. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia;
- c. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem;
- d. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- e. Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup;
- f. Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan;
- g. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia;
- h. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana; i. mewujudkan pembangunan berkelanjutan; dan j. mengantisipasi isu lingkungan global.

Sebagai negara pemilik pulau terbanyak dan pantai terpanjang di dunia, Indonesia memiliki tantangan dengan adanya banjir air Rob atau banjir di banyak wilayah pantai yang disebabkan oleh pasang air laut ke daratan. Wilayah yang paling rentan terkena dampak naiknya air laut atau banjir ROB adalah wilayah pesisir dan daerah perkotaan yang dekat dengan pantai. Di masa yang akan datang dampak banjir rob ini diprediksi akan semakin besar bukan semakin menyusut dengan semakin meningkatnya pengaruh cuaca akibat adanya pemanasan global. Keadaan ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat pantai untuk berupaya dalam bentuk tindakan preventif dengan sadar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, namun juga sebagai pantai yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang memadai.

Tenggelamnya beberapa daratan yang terjadi di kota Demak, di kecamatan Sayung seperti desa surodadi, Norjo pasir, sedono, dan lainnya sudah tidak ada lagi pepohonan air tawar seperti mangga, jambu, dan sejenisnya karena sering terendam banjir air rob. Bahkan sebuah desa di dekat pantai morosari sudah tenggelam total dengan hanya menyisakan makam mbah Mudzakir yang menjadi tempat ziarah religi.

Melalui strategi dan model pembentukan Paguyuban masyarakat pesisir yang peduli pada partisipasi pemeliharaan ekologi pantai, mencoba memberikan pemahaman dan perubahan pola pikir tentang pentingnya pendidikan, semangat gotong royong untuk membangun, pemahanan ilmu keagamaan, dan pengetahuan dasar tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Saling berbagi untuk kelestarian ekologi pantai, sebagai salah satu bentuk tindakan preventif untuk mencegah terjadinya korosi akibat datangnya banjir air rob.

B. Alasan Memilih Program

Dusun Mandaran Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, mayoritas bergama Islam dengan matapecaharian sebagai nelayan. Gambaran masyarakat ini, menjadi peluang dan sekaligus tantangan bagi terealisasikannya program membangun semangat gotongroyong, meningkatkan edukasi relegius, dan partisipasi ekologis warga mandaran. Sebagai masyarakat yang kental dengan tradisi agama dan keagamaan seperti sarwaan, tahlilan, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi tantangan untuk dapat mengimplementasikan dengan baik tentang

syari'at islam tentang kebersihan dan kelestarian alam. Ada banyak hadits dan ayat al-qur'an yang memerintahkan manusia untuk berperilaku estetik, baik kepada manusia dan alam. Seperti hadist Nabi saw tentang kebersihan :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْنَيْتَكُمْ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu".* (HR. At- Turmudzi)

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ

Artinya : *"Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci".* (HR. Baihaqiy)

Berdasarkan dua hadits di atas, ada anjuran atau bahkan dalam bentuk perintah bahwa kita sebagai muslim berkewajiban untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak justeru mengotori dan merusaknya. Dan bahwasanya Allah swt adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah swt menyukai hal-hal yang demikian. Sebagai umat Islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama Islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah swt akan masuk surga.

Dalam QS Al-Rûm (30: 41) dinyatakan:

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدي الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Artinya: *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*

Ayat di atas juga didukung oleh firman Allah yang lain agar kita menjadi khalifah di muka bumi (QS [2: 30]; QS [35: 39]) bukan semata-mata untuk saling tumpah darah, melainkan untuk merawat dan menjaga bumi dari kerusakan (QS [2: 11]). Bagaimanapun, bumi diciptakan sebagai hamparan bagi

siapapun yang memeliharanya dengan baik (QS [2: 22]). Masalahnya adalah bahwa kerusakan yang terjadi di bumi justru disebabkan oleh umat manusia.

Mencoba untuk mengimplementasikan salah satu konsep trilogi santri dari pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yakni seorang santri harus memiliki akhlak yang bagus tidak hanya kepada Allah swt tetapi juga kepada makhluk (ekologis). Kewajiban bagi sebagai kholifah di muka bumi ini untuk menjaga kelestarian ekologi, agar tidak terjadi abrasi, banjir air rob, pencemaran air pantai yang dapat menyebabkan korosi dan kekurangan air tawar.

Masyarakat Mandaran di desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, ditinjau dari sisi agama yang mayoritas muslim namun pada sisi pendidikan kepala rumah tangga rata rata maksimal lulusan SMP, juga kesadaran tentang pentingnya pendidikan (berilmu) masih sangat kurang. Padahal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat haruslah dengan ilmu, sesuai dengan sabda Nabi saw :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

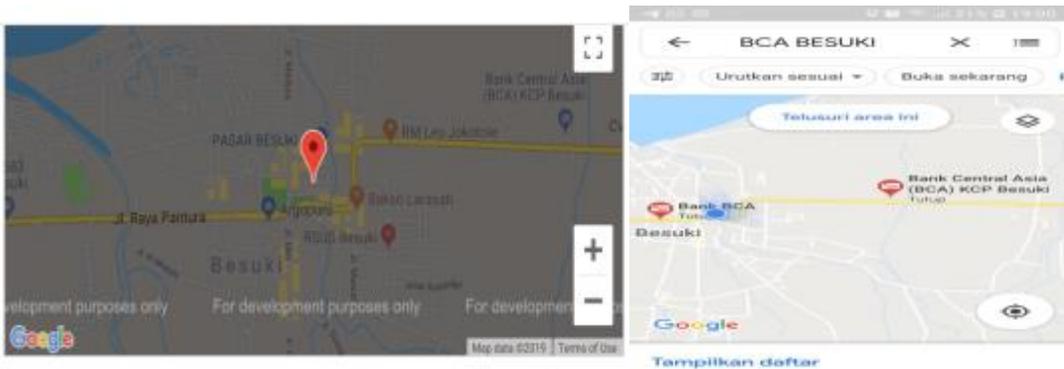
Artinya : Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula.

Untuk itulah, melalui pembentukan paguyuban PAKU LIMA (Paguyuban Kampung Uang Lingkungan Mandaran) tertarik untuk melakukan empowerment masyarakat dan sumber dayanya dengan mengusung tema “Membangun semangat gotongroyong, meningkatkan edikasi relegius, dan partisipasi ekologi warga masyarakat Mandaran Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tahun 2019.

C. Riset Awal dan Basis Teori

Besuki merupakan kecamatan yang berada daratan pantura provinsi Jawa Timur. Daerah ini berbatasan langsung dengan selat madura utara, berada di ujung barat kabupaten Situbondo yang berbatasan dengan PLTU Paiton di Kabupaten Probolinggo. Dusun Mandaran desa pesisir termasuk ada di wilayah kecamatan Besuki. Dalam konteks perkonomian, Kecamatan Besuki menjadi titik sentral roda

perekonomian bagi kecamatan yang berada di sekitarnya yakni, Kecamatan Banyuglugur , Jatibanteng, Suboh, Sumbermalang, Mlandingan, dan Bungatan. Sejak tahun 2010 Besuki tampak ada peningkatan ekonomi dan stabilitas keamanan yang ditandai dengan munculnya pembukaan Bank pembantu Cabang, mulai dari bank BCA, Mandiri, BNI, dan BRI. Hal tersebut dapat mempermudah dan memperlancar perputaran perekonomian daerah Besuki.



Gambar 1.1. potensi pertumbuhan ekonomi



Gambar 1.2 potensi banjir air rob, dan masukan polutan fisik dan kimia

Dusun mandaran yang ada di Desa Pesisir kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, ada pasir yang terbawa oleh pasang air laut sehingga menjadi tanjung. Dalam keseharian tanjung tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat mandaran, diantaranya untuk memperbaiki perahu yang bocor, mengecat perahu, memperbaiki jaring yang berlobanhg, bahkan sampai dengan membuat perahu nelayan yang baru. Manfaat tanjung tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat mandaran. Namun demikian, tanjung mandaran pesisir berada di bantaran sungai Besuki. Karena pasir yang terbawa arus ombak pantai bertumpuk menjadi lebih banyak semakin hari, maka ada kecenderungan masyarakat sekitr tergiur untuk mengambil pasir pada tanjung tersebut.

Lahan tanjung menjadi kepentingan yang beragam dan dapat menjadi timbulnya potensi destinasi dan sekaligus menjadi pemicu perpecahan semangat gotongroyong warga masyarakat mandaran. Ada kelompok yang menginginkan peamnafatan tanjung sebagai media untuk kepentingan nelayan, sisi lain ada sebagian kecil masyarakat yang menginginkan mengambil pasir yang akan menjadi sebab abrasi pantai dan pendangkalan bantara sungai.

Ada potensi yang bisa dibangun di pantai mandaran Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ini, destinasi wisata pantai dengan beragam kegiatan positif yang dapat dibangun seperti pendidikan informal pada anak-anak usia Sekolah dasar, disamping upaya peningkatan pemahaman pendidikan keagamaan pada msuarakat dan membangun partisipasi ekologis. Namun semua itu perlu ada upaya strategi yang dapat dilakukan melalui pendekatan transformasi leadership.

Pembicaraan mengenai organisasi tidak akan terlepas dari konsepsi kepemimpinan. Definisi kepemimpinan, menurut Terry (Kartono 1998 : 38) Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Menurut Ordway Teod dalam bukunya “ The Art Of Leadership” (kartono 1998: 38). Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu. Young dalam Kartono (1998) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan akseptasi atau penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi dan yang khusus pula.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa esensi kepemimpinan adalah upaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku sesuai dengan yang diinginkan olehnya. Dalam rangka mempengaruhi orang lain, seorang pemimpin mempunyai banyak pilihan gaya kepemimpinan yang akan digunakannya. Salah satu gaya kepemimpinan yang relatif populer adalah kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional secara khusus berhubungan dengan gagasan perbaikan. Bernard Bass mengatakan bahwa kepemimpinan tranformasional akan

tampak pada seseorang apabila memiliki kemampuan, diantaranya : 1). Menstimulasi semangat para kolega dan pengikutnya untuk melihat pekerjaan mereka dari beberapa perspektif baru. 2). Menurunkan visi dan misi kepada tim dan organisasinya. 3). Mengembangkan kolega dan pengikutnya pada tingkat kemampuan dan potensial yang lebih tinggi. 4). Memotivasi kolega dan pengikutnya untuk melihat pada kepentingannya masing-masing, sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan organisasinya.

Hasil observasi awal bahwa mandaran adalah daerah yang memiliki potensi desitanasi wisata pantai, tempat percontohan dalam membangun semangat gotong, tempat edukasi alam, maka hal yang pertama kali dilakukan adalah membentuk paguyuban yang diberi nama “ PAKU LIMA” (Pagguyuban Kampung Uang Lingkungan Mandaran). Selanjutnya paguyuban mengadakan musyawarah desa dengan mengundang Kepala Desa, Muspika, tokoh masyarakat, dan masyarakat mandaran sendiri, sebagai gambar :



Gambar 1.3. musyawarah dengan masyarakat, tokoh, kepala desa dan muspika.

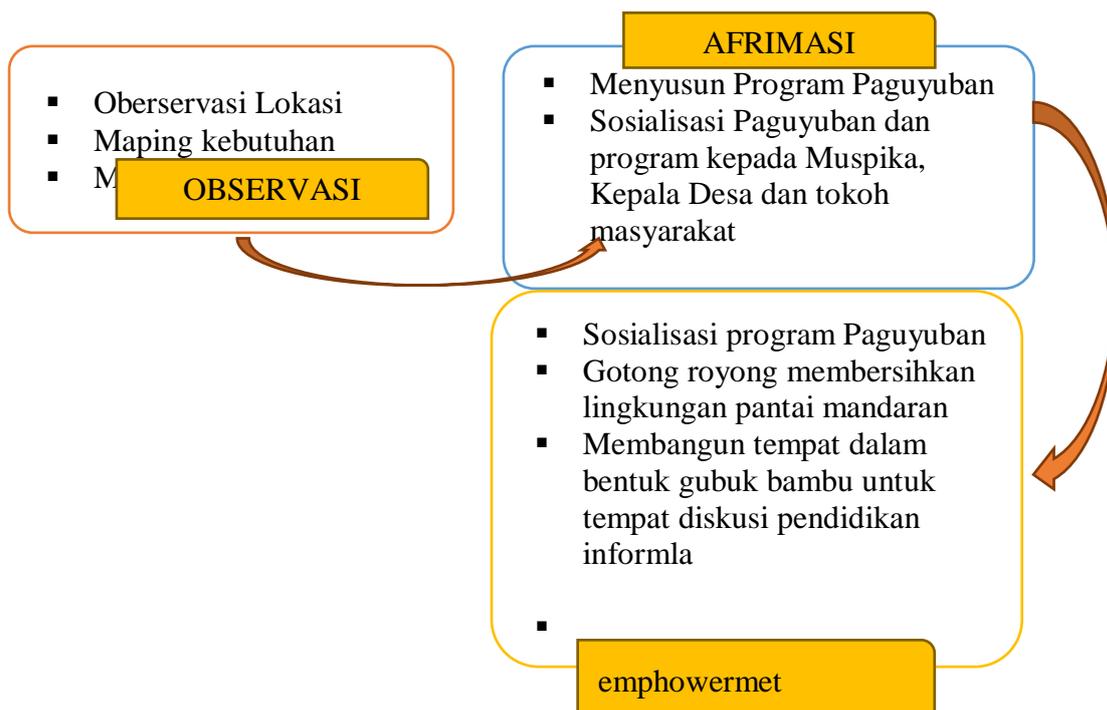
Program yang ditawarkan kepada stakeholder adalah peningkatan mutu semangat gotong royong untuk membangun fisik dan mental melalui pendirian lapak-lapak kongow untuk diskusi, tempat ibadah, warung kopi, dan kegiatan positif seperti sholawatan, majlis ta'lim dan pendidikan luar sekolah.

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. Strategi Aksi

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus yang gambarnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Rancang Bangun Strategi Aksi

Strategi pertama, negosiasi dengan pihak PAKU LIMA Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Pembuatan *grand plan* mengenai masalah yang menjadi *concern* program. Langkah ini diambil karena menyadari bahwa pihak Masyarakat mandaran adalah pihak yang mungkin paling alot untuk diajak bekerja sama dalam memfasilitasi penyelamatan lingkungan, sebab pada saat yang bersamaan mereka berposisi sebagai “pelaku” yang turut berkontribusi bagi risiko terancamnya udara dan biota akuatik.
2. Pencarian *outsourcing* yang dapat menjadi perantara negosiasi. Dibutuhkan pihak-pihak perantara yang mampu diyakinkan tentang pentingnya kerja sama ini, baik bagi PAKU LIMA maupun bagi warga sekitar. Pihak-pihak tersebut bisa berasal dari kalangan masyarakat maupun dari pemerintah daerah, yang punya posisi strategis dalam menegosiasikan masalah yang terkait dengan warga sekitar.

Strategi kedua, perancangan *community practice*, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program ini, dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perancangan kegiatan *course* berdurasi 2 minggu. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat ,PAKU LIMA dan pemerintah daerah. Yang terlibat bisa aktivis lingkungan pesantren di wilayah Kecamatan Besuki, serikat nelayan, dan sebagian dari warga sekitar kawasan Mandaran Pesisir Pemerintah daerah dilibatkan dalam penggalangan dana untuk proyek pascakegiatan.
2. Pembuatan *policy brief* terkait hasil proyek *community practice*. Keterlibatan pemerintah daerah juga berlaku untuk langkah kedua, di mana kegiatan *course* dilanjutkan dengan kemungkinan ditulisnya ringkasan kebijakan (*policy brief*) terkait dengan kondisi ekologis sekitar kawasan Mandaran. Ringkasan-kebijakan merupakan usulan kebijakan tertulis (4-5 lembar) yang diserahkan kepada pemerintah terkait yang di dalamnya mencakup masalah, hasil riset, dampak kebijakan, dan usulan kebijakan.

Strategi ketiga, pengembalian fungsi biota akuatik, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Pembersihan lingkungan Mandaran yang berada di bantaran sungai dari polutan fisik dan kimia. pembersihan kawasan, dan penanaman pohon waru dan mangrove yang segar. Terancamnya ekosistem laut di kawasan dangkal kritis harusnya dipecahkan dengan menanam lebih banyak mangrove segar. Ini dilakukan untuk mengantisipasi erosi tanah akibat aktivitas turbin listrik.
2. Pencarian partner yang meliputi para anggota PAKU LIMA, warga, dan pemerintah. Warga Mandaran yang sebagian besar berasal dari kalangan *nelayan*, perlu dilibatkan dalam usaha penanaman waru dan mangrove dan pemeliharaan ekosistem laut. Kegiatan ini tentu saja juga perlu melibatkan beberapa institusi pendidikan untuk menggalang kerja sama melancarkan proyek penanaman tersebut. Sementara itu, pemerintah dilibatkan dalam upaya penegakan peraturan pengawasan atas keberlanjutan proyek penghijauan tersebut serta risiko pencemaran lain yang diakibatkan oleh polutan fisik dan kimia.

Adapun gambaran Iptek yang akan dilaksanakan di lokasi dampingan adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan potensi tanjung pasir di dusun mandaran sebagai destinasi wisata pantai.
2. Melakukan diskusi dan tanya jawab seputar pentingnya kebersihan dan keindahan pantai.
3. Potensi paguyuban PAKU LIMA sebagai perekat hubungan antar warga atas permasalahan yang ada.
4. Diskusi tentang pentingnya akan pendidikan dan pemahaman agama dan keagamaan.
5. Melakukan pendataan terhadap anak-anak pantai mandaran yang masih sekolah dasar dan menengah terkait dengan kemampuan dan penguasaan *furudlul ainiyah*.
6. Membuat program pengajaran *furudul ainiyah*.

B. Target Program

Setelah program PKM ini terlaksana, diharapkan adalah :

1. Terwujudnya Paguyuban sebagai wadah perekat antar warga

2. Terwujudnya program paguyuban yang dapat menjadi sarana dan media peningkatan mutu kesadaran akan pentingnya pendidikan
3. Terwujudnya lingkungan bersih dan rapi
4. Terwujudnya sarana belajar (out door) yang menyenangkan bagi anak anak pantai mandarin
5. Terwujudnya pembatas tempat paguyuban dengan bibir pantai
6. Timbulnya kesadaran warga tentang penting kebersamaan dan gotong royong

Selain dari hal tersebut di atas diharapkan melalui PKM ini terdapat beberapa luaran sebagai berikut :

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal berISSN	Terbit
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repository PT	Terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya pendukung)	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan Iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Metode
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak Kekayaan Intelektual (Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

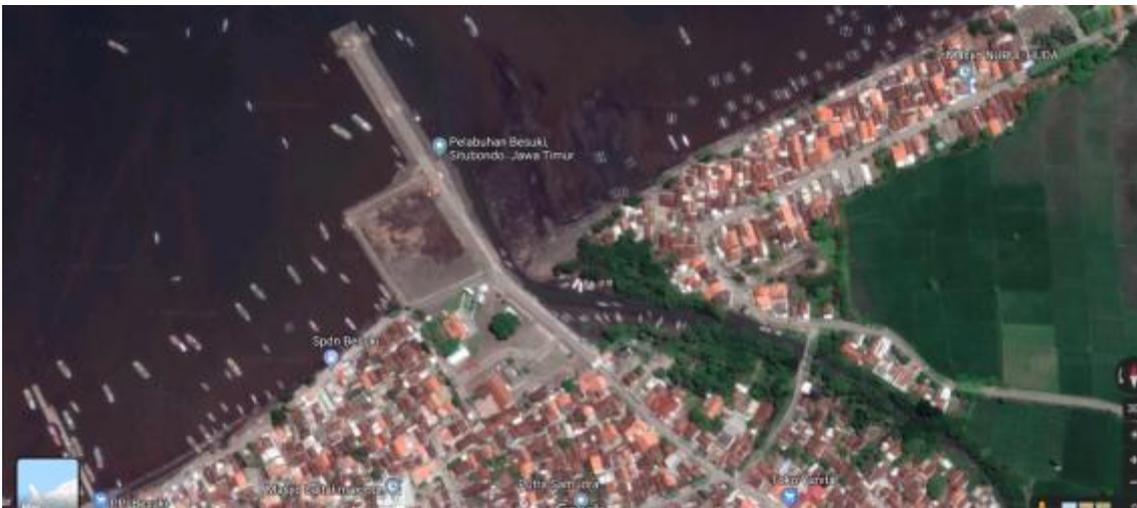
A. Keterlibatan Stakeholder

1. Universitas Nurul Jadid. Universitas Nurul Jadid merupakan lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, sebuah lembaga pesantren terbesar di Probolinggo yang berbasis di Kecamatan Paiton. Sejak dulu, UNUJA sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks program ini, UNUJA, utamanya melalui Fatarta (Fakultas Tarbiyah Pecinta Lingkungan), dapat menyediakan basis teoretis dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat Paiton melalui program-program ekologi. Karena itulah, pihak UNUJA melalui Fatarta-nya akan diajak sebagai mitra dalam bentuk (1) penanaman pohon; (2) proyek kegiatan *course*; (3) sosialisasi program; dan (4) perencanaan aksi lapangan.
2. Muspika yang terdiri dari Camat, Kepolisian dan Danrami, dan Kantor Urusan Agama. Tentu saja, keterlibatan MUSPIKA merupakan yang terpenting dalam program ini. Posisinya bukan hanya strategis dalam mendukung program ini, melainkan juga kontributif dalam menentukan keberlanjutan ekosistem yang sehat. Muspika dinilai oleh masyarakat Mandaran Desa Pesisir akecamatan Besuki dipandang sebagai pihak yang dapat memberikan perlindungan dari permasalahan yang dapat timbul permasalahan masyarakat. Muspika diharapkan bisa diajak bekerja sama untuk menggalang partisipasi para warga dalam penanganan krisis ekologi di Paiton dan sekitarnya. Bagaimanapun, industri ini juga punya kepentingan untuk tetap terlibat dalam hubungan yang baik dengan warga sekitar.
3. Pemerintah Kabupaten Situbondo. Lembaga eksekutif di tingkat kabupaten ini memiliki kepentingan utama yaitu melindungi kepentingan umum dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Instansi ini memiliki sistem, struktur, aparat dan dana. Sumber daya yang diharapkan dari instansi negara ini adalah berupa *political will*, *policy making*, aparat pengawas pencemaran, bantuan dana. Bentuk keterlibatan dalam program ini adalah diberi informasi, diajak diskusi dalam penyusunan rencana program aksi, didorong menjalankan *policy*

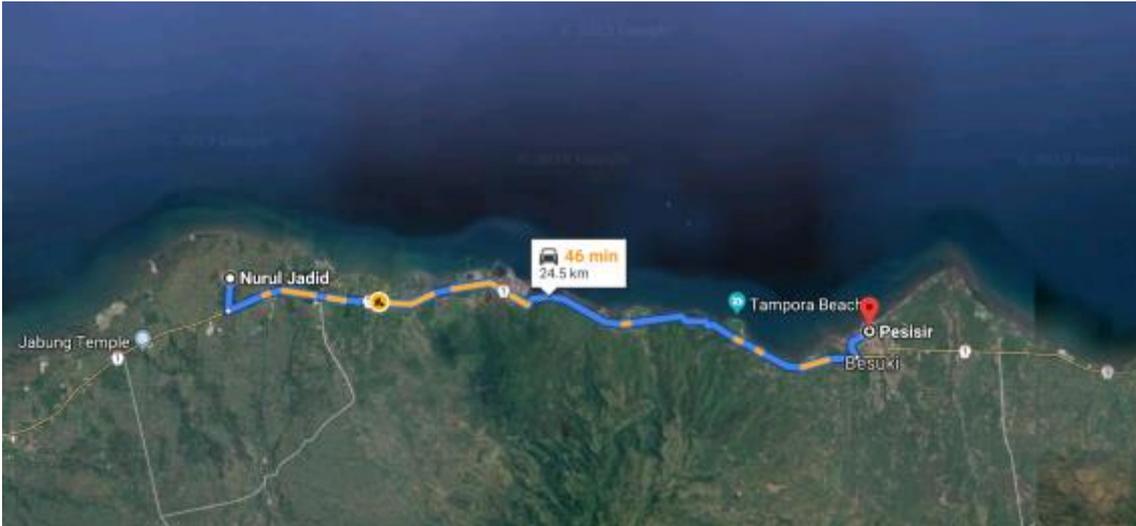
brief, serta diajak dalam peningkatan kuantitas dan kualitas aparat pengawas ekosistem.

4. Serikat Nelayan. Serikat Nelayan yang berbasis di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo ini memiliki tujuan awal untuk memberdayakan para nelayan tetap solid menjadi penggerak terbentuknya semangat gotong royong masyarakat mandaran untuk menciptakan lingkungan yang indah dan dapat menimbulkan bergama kegiatan positif di tempat yang diupayakan terwujud kawasan yang rindang, indah, bersih dan ramah lingkungan serta dapat menjadi ikon green ekologis. Diharapkan masyarakat saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan ikan dan laut. Dalam konteks program ini, Serikat Nelayan akan dilibatkan untuk tujuan yang lebih mengarah pada kondisi ekosistem laut jangka panjang. Mereka akan diberi informasi, diajak turut serta dalam kegiatan *course* 2 minggu, dan dilatih menjalan aksi-aksi yang nyata demi terciptanya ekosistem laut yang sehat.

Peta lokasi wilayah stakeholder mitra adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1. Kelompok Stakeholder Mitra (1) PAKU LIMA



Gambar 3.2. Kelompok Stakeholder Mitra (2) PAKU LIMA
Sesuai dengan peta di atas bahwa jarak PT dengan mitra kedua adalah 24.5 km.

B. Resource yang Dimiliki

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten, dan publikasi. Mengingat LP3M Universitas Nurul Jadid selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial-keagamaan, maka beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan mediasi dan negosiasi dalam perencanaan aksi pemeliharaan ekosistem laut.
2. Penguasaan skill perancangan *policy brief* untuk pembuatan kebijakan terkait ekologi.
3. Penguasaan alat teknologi terapan penanganan ekosistem biota akuatik dan dangkal kritis.
4. Penguasaan sistem penanaman mangrove, estuaria, dan terumbu karang.

Komposisi Tim Fasilitator Program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh 1 (satu) orang anggota yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu: bidang advokasi-pengorganisasian (*advocay-*

organizing) dan bidang penguatan jaringan (*networking*). Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator Program Pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

Ketua : H. Hambali, M. Pd.

Anggota : 1. Zaenal Arifin (1610100066)
2. Muhammad Abrori (1630500093)
3. Jamhuri (1630304721)
4. Siswanto (1630500098)
5. Efendy (1630304716)
6. Ahmad Maulana (1630304713)
7. Ja'far Shodiq (1630304730)
8. Hasyim Asy'ari (1630500088)
9. Hamzah (1630304719)
10. Abdur Rofiq (1620801941)
11. Kholiqul Anwar (1630600608)
12. Amir Mahmud (1630600601)
13. Anis Sayyadi (1620801948)
14. Riski Firdaus (1630500097)

BAB 4

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

A. Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 81.100.000,- (*delapan puluh satu juta seratus ribu rupiah*). Sumber dana diharapkan berasal dari dana Tunjangan Universitas Nurul Jadid dan dana luar dari hibah Kemenag dan

Kemenristek RI. Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagaimana berikut.

Judul PKM : *Upaya Paguyuban PAKULIMA untuk membangun semangat gotong royong, peningkatan edukasi relegius, dan partisipasi ekologis warga di kawasan pantai Mandaran Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur.*

Ketua Tim : H. Hambali, M. Pd

Pangkat/Gol. : Lektor/IIIId

NIDN : 2102037001

A	Observasi	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Survey observasi awal	1	Orang	2.00.000	2.00.000
Jumlah					2.000.000
B	ADMINISTRASI	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Laporan proposal	4	Buah	50.000	200.000
2	Laporan Akhir	4	Buah	100.000	400.000
3	ATK	4	Paket	300.000	1.200.000
Jumlah					1.800.000
C	NEGOSIASI DENGAN PLTU	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Proposal kerja sama	5	Buah	60.000	300.000
2	Brosur sosialisasi	200	Lembar	5.000	1.000.000
3	Surat-menyurat	20	Lembar	5.000	100.000
4	Desain brosur	1	Buah	300.000	300.000
5	Fee surveyor	5	Orang	1.000.000	5.000.000
Jumlah					6.400.000
D	COMMUNITY PRACTICE	BANYAKNYA	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH

B. Jadwal Pelaksanaan

JADWAL KEGIATAN PROGRAM KKN – PKM

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	BULAN AGUSTUS											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Menganalisis ekosistem sekitar kawasan Pantai Mandaran							■	■				
2	Mengundang para stake holder									■	■		
3	Merancang proposal kerja-sama											■	
4	Mendorong pemerintah daerah melakukan pengawasan												■
		BULAN SEPTEMBER											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5	Mencari partner kerja-sama proyek	■	■										
6	Mensosialisasikan program ke lembaga pendidikan			■	■	■							
7	Pembuatan alat -alat kebersihan pulutan fisik						■		■				
		BULAN OKTOBER											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Gotong royong membersihkan lingkungan		■	■	■	■							
2	Membuat benteng pembatas kawasan PAKU LIMA dengan bibir pantai					■	■	■					
3	Merancang jadwal regular pengawasan							■	■				
4	Membentuk komunitas aksi peduli ekosistem laut									■	■		
5	Melibatkan para aktivis lingkungan dari Pesantren Besuki											■	
		BULAN NOVEMBER											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Monitoring kerja-sama	■	■	■	■								
2	Mengawasi pelaksanaan kebijakan				■	■	■						

3	Mendaftar kemajuan dan kegagalan										
---	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

BAB 5

HASIL DAN KETERCAPAIAN PROGRAM

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat mandaran Desa Pesisir Kecamatan Besuki yang nota bane adalah nelayan, dilihat dari sisi tingkata pendidikan kepala rumah tangga rata-rata lulusan SD maksimal SMP. Dari sisi kesaaran akan keagamaan mereka masih lebih dominan dengan ritual keagamaan, akan tetapi masih kurang dalam mendalami dasar dasar pijakan dalam melaksnakaan ibadah dengan baik dan benar. Mereka memiliki samanagat dalam bekerja di laut sebagai nelayan, terbukti hampir setiap malam meraka melaut untuk mencari ikan, berangkat pada pukul 22.00 dan tiba di darat kembali pada pukul 07.00- 08.00 . keculai mereka tidak melaut apabila sedang bulan purnama dan sedang ada angin kencanaag atau badai.

B. Potensi Pengembangan

Ada beberapa potensi yang bisa kembangkan di dusun Mandaran ini, bahwa terdapat semenanjung pasir yang dibawa oleh ombak. Dimana semenanjung tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjemur ikan, memperbaiki jaring yang rusa, menembel kapal yang lobang, bahkan sampai di tempat tersebut masyakarat bisa membuat perahu baru.

Ada potensi yang dapat dikembangkan, bahwa tempat tersebut dapat dijadikan sebagai a wadah atau wahana tempat berkumpulnya masyrakat untuk berdiskusi tentang pendidikan, kegiatab sholawatan, kegiatan belajar untuk anak pesisir, asalkan tempat tersebut dapat dirawat dengan baik.

Semenanjung tersebut sebelum adanya Paguyuban sering terjadi pertengkaran karena persoalan penambang pasir oleh mayrakata sekitar. Leh karena itu, maka perlu dobentuk paguyuban untuk menjadi wadah perekat antara warga di masrakat mandaran dan sekitarnya.

C. Solusi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan di desa Pesisir, khususnya dusun Mandaran adalah dibentuknya Paguyubunan. Dengan pagut=yuban tersebut ada penyusunan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan positif, mislanya

sholawatan, pengajian rutin tiap minggu, peringatan Hari Besar Islam ataupun Hari Besar Nasional.

Rekrutmen masyarakat yang memiliki keterampilan yang beragam untuk ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Dalam hal ini kita banyak melakukan diskusi dan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama sekitar. Selain daripada itu, kita dapat menghadirkan tokoh tokoh kharismatik yang ada di kecamatan Besuki untuk diajak rembuk dan turut serta mengisi dalam kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh Paguyuban.

D. Tingkat Ketercapaian Program

Dengan dibentuk paguyuban PAKU LIMA, ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dusun Mandaran, dengan gotong royong untuk merawat lingkungan semenanjung tersebut ada upaya pembuatan batas antara tempat Paguyuban dengan bibir pantai, dapat menjadi pembatas sementara antara lingkungan bersih dengan lingkungan pantai yang selama ini menjadi muara pembuangan polutan fisik. Dengan adanya pembuatan batas antara tanpa Paguyuban yang berada di bantara sungai geledek merah, abrasi pasir ke sungai dapat terbagah, sehingga dalam hal ini sungai tidak semakin dangkal, justru semakin dalam sehingga laju perahu dari muara sungai ke bibir pantai semakin menjadi lancar tidak terhambat oleh adanya pendangkalan.

Selain dari pada itu dengan adanya Paguyuban PAKU LIMA, terdapat hasil karya yang dapat dilakkan yakni, adanya tempat-tempat bermain bagi anak pesisir, tempat belajar out door yang dibuat dari banbu, dan yang paling penting adalah semenanjung tersebut dapat dijasikan sebagai tempat belajar, memperbaiki jaring, perahu dan berdiskusi warga tentang pendidikan dan kegiatan keagamaan.

BAB 6

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. PAKU LIMA Mandaran Besuki, sebagai salah satu paguyuban, memiliki tanggung-jawab sosial (social corporate responsibility) dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan masyarakat, energi alternatif, dan penanaman mangrove.
2. Sebelum terbentuk Paguyuban terdeteksi kekompakan masyarakat dalam membangun fisik dan mental masih rendah
3. Hal ini diperparah dengan banyaknya konflik horizontal yang melibatkan masyarakat antar warga dusun Mandaran dengan dusun pesisir itu sendiri.
4. Dengan Paguyuban diharapkan tercipta semangat gotong royong untuk membangun dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan indah serta bermanfaat bagi masyarakat Mandaran.

B. Rekomendasi

Pemerintah daerah perlu terus mendorong dan mendukung Paguyuban ini untuk dapat membantu melakukan pembangunan fisik dan mental masyarakat dari degradasi moral, kenalan remaja, dan penyakit sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.antaraneews.com/>

https://www.academia.edu/15619070/HUBUNGAN_GAYA KEPIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM KALANGAN GURU BESAR SEKOLAH RENDAH DI KOTA KEBERKESANA

<https://www.managementstudyguide.com/transformational-leadership.htm>

<https://www.langston.edu/sites/default/files/basic-content-files/TransformationalLeadership.pdf>

https://en.wikipedia.org/wiki/Transactional_leadership

Bernard Bass , *kepemimpinan transformasional*, (Stone et al, 2004)

Ordway Teod , “ *The Art Of Leadership*” (kartono 1998: 38).Collins, E. F. 2001.

“Multinational Capital, New Order ‘Development’, and Democratization in South Sumatra”. *Indonesia*, 71, hlm. 111-133.

Fahn, J. D. 2004. *Southeast Asian Urbanism: The Meaning of the Southeast Asian Boom*. Chiang Mai: Silkworm Books.

Haglund, B. M. & Still, T. W. 2005. *Hands-on Environmentalism*. San Francisco: Encounter Books.

King, R. 2008. *Kuala Lumpur and Putrajaya: Negotiating Urban Space in Malaysia*. NIAS Press.

Savage, V. R. 2006. “Ecology Matters: Sustainable Development in Southeast Asia”. *Sustain Sci*, 1, hlm. 37-63.

LAMPIRAN I

FOTO-FOTO KEGIATAN

